

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dengan pendekatan kualitatif bersifat fleksibel. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan dimana peneliti mengikuti acara pelatihan metode My Q-Map yang dilaksanakan di IAIN Cirebon pada tanggal 26-27 September 2016. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan metode My Q-Map. Selain itu pada tahap ini tidak lupa peneliti mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan topik tersebut serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh ijin penelitian.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan yakni Pondok Tahfiz Bintang Quran untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peranan metode My Q-Map dalam meningkatkan hafalan Alquran. Tahap ini dimulai dengan pengumpulan semua informasi yang ada di lokasi penelitian.

##### **3. Tahap Penyelesaian**

Dalam tahap penyelesaian, setelah peneliti selesai mengumpulkan semua data kemudian peneliti mengorganisasikan data yang diperoleh dan melakukan kegiatan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu untuk memperoleh keabsahan data. Setelah kegiatan triangulasi ini selesai maka selanjutnya peneliti menyusun laporan hasil pengumpulan data.

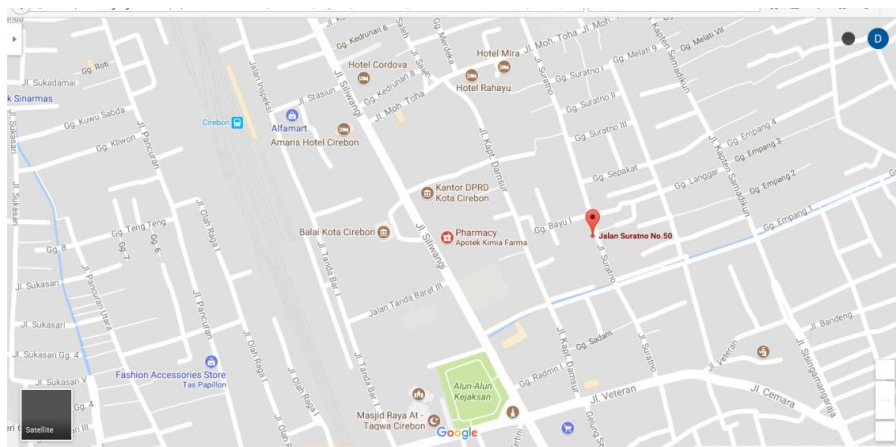
## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek informan adalah pihak-pihak yang benar-benar paham akan metode My Q-Map dan terlibat langsung dalam kegiatan menghafal Alquran di Pondok Tahfiz Bintang Qur'an Cirebon diantaranya adalah:

1. Penggagas Metode My Q-Map
2. Pendiri Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon
3. Staf pengajar di Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon
4. Santri Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon

Tidak hanya mendapatkan informasi dari subjek informan, peneliti pun menggali data dengan mengobservasi dan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan subjek sosial yakni kegiatan menghafal Alquran di Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon. Hal tersebut sejalan sebagaimana yang tercantum dalam buku *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik* karya Arikunto (2013, hal. 129) bahwa sumber data dalam penelitian tidak hanya diperoleh dari informan namun peneliti dapat menggunakan benda, gerak, atau proses sesuatu, bahkan dokumen dan catatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.

Penelitian ini bertempat di Pondok Tahfiz Bintang Qur'an yang berlokasi di jalan Suratno No. 50 Kebonbaru, Kejaksaan 45124 Cirebon. Adapun peta lokasi penelitiannya adalah sebagai berikut:



### **Gambar 3. 1 Peta Lokasi Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon**

Sumber: Denah Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon, diakses pada tanggal 1 Mei 2017 dari <https://www.google.co.id/maps>

Tempat ini dipilih oleh peneliti atas beberapa pertimbangan. Antara lain:

1. Pondok Tahfiz Bintang Qur'an Cirebon merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang agama yang mengkhususkan pada kegiatan menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map.
2. Santri yang menghafal di Pondok Tahfiz Bintang Qur'an tidak dikhususkan untuk rentang usia tertentu namun terbuka untuk umum bagi siapa saja yang memiliki tekad untuk menghafal Alquran.
3. Merupakan Pondok Tahfiz Pencontohan yang menggunakan metode My Q-Map
4. Lokasi penelitian yang unik karena berada dekat pusat kota, dimana pondok Tahfiz atau pesantren biasanya terletak di daerah yang jauh dari hirup pikuk perkotaan

## **C. Pengumpulan Data**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana peneliti menggambarkan atau medeskripsikan seluruh kegiatan yang terjadi di Pondok Tahfiz Bintang Quran dalam proses menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2007, hal. 72) yang berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji

bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Kajian metode ini mencakup penelitian melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan studi dokumentasi.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena peneliti lebih menekankan kepada proses bukan hasil atau produk selain itu yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lain Oleh karena itu untuk mendeskripsikan bagaimana peranan metode My Q-Map dalam meningkatkan hafalan Alquran di Pondok Tahfiz Bintang Qur'an Cirebon peneliti mempunyai kebebasan mengembangkan hipotesa sesuai dengan fakta-fakta dan kenyataan hidup social yang dihadapi dan dalam batas-batas masalah penelitian.

Menurut John W. Creswell yang dikutip dari buku *Metode Penelitian Kualitatif* (2011, hal. 2) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah social atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk membuat suatu fakta dapat dipahami dan sering kali tidak terlalu menekankan pada penarikan kesimpulan (generalisasi), atau tidak menekankan pada perkiraan (prediksi) dari berbagai pola (yang ditemukan). (Morissan, 2012, hal. 22)

Adapun menurut Sugiyono (2014, hal. 14) tujuan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif
2. Menemukan teori
3. Menggambarkan realitas yang kompleks

4. Memperoleh pemahaman makna

## 2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 2013, hal. 160)

Menurut Sugiyono (2014, hal. 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri sendiri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Oleh karena peneliti sebagai instrumen, peneliti telah memiliki pemahaman tentang metode penelitian karena telah mengontrak dan lulus pada mata kuliah Penelitian Pendidikan, Metode Penelitian PAI, dan ulumul quran. Selain itu peneliti aktif dalam UKM BAQI UPI yang di dalamnya terdapat bidang yang memfasilitasi mahasiswa baru upi dalam program menghafal Alquran serta tidak lupa peneliti telah terjun untuk mengajar hafalan quran pada lingkup yang kecil baik kepada anak usia SD maupun mahasiswa yang baru memulai menghafal Alquran sehingga peneliti mengetahui bagaimana problematika dalam kegiatan menghafal Alquran.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2014, hal. 225)

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. *Observasi*

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu hanya menggunakan mata dalam pengertian psikologik, namun pada kenyataannya observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan ini meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek tidak hanya menggunakan mata namun menggunakan seluruh alat indra.

Selanjutnya Arikunto (2013, hal. 157) membagi Observasi kedalam dua jenis yakni Observasi non-sistematis dan Observasi sistematis. Hal yang membedakan kedua jenis observasi ini terletak pada penggunaan instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi sistematis dimana peneliti menggunakan instrument pengamatan sebagai pedoman observasi.

Adapun Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *Passive participation*, *moderate participaaation*, *active participation*, dan *complete participation*. (Sugiyono, 2014, hal. 226)

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi berpartisipasi dengan menjadi partisipan moderat yang berarti peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengikuti seluruh kegiatan harian santri dari awal hingga akhir sambil memperhatikan segala kejadian yang terjadi saat kegiatan dilaksanakan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di beberapa lokasi seperti di dalam kelas, luar kelas, masjid dan mushala, perpustakaan, ruang makan, dan tempat resepsionis. Hanya saja dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

Sejalan dengan hal itu, Menurut Sugiyono (2014, hal. 227) kegiatan pengamatan terlibat bukan hanya mengamati gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diteliti, tetapi juga melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak. Wawancara yang dilakukan bukanlah wawancara formal dengan menggunakan kuisioner, tetapi sebuah wawancara berupa dialog yang spontan, berkenaan dengan suatu masalah atau topic yang sedang dihadapi oleh pelaku. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, hingga dapat mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

***b. Wawancara***

Interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Arikunto, 2013, hal. 155)

Wawancara atau interview menurut Sugiyono (2014, hal. 233) membagi wawancara kedalam beberapa macam sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis wawancara terstruktur dan semi terstruktur dengan mewawancarai pihak-pihak yang mempunyai kapasitas untuk memberikan informasi yang



peneliti butuhkan, seperti penggagas metode My Q-Map, ketua Pondok Tahfiz, pengajar serta santri Pondok Tahfiz Bintang Qur'an Cirebon.

*c. Studi Dokumentasi*

Selain observasi, wawancara, cara lain untuk memperoleh data dan responden adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Menurut Fathoni (2006, hal. 112) studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.

Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti adalah dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan profil pondok Tahfiz Bintang Quran, Metode My Q-Map, dan dokumen-dokumen yang mendukung kegiatan belajar mengajar di pondok Tahfiz bintang quran seperti kurikulum, jadwal pelajaran dan lain sebagainya.

## **D. Analisis Data**

### **1. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2014, hal. 244)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu:

**a. Reduksi Data (Data Reduction)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

No.	Data	Kode
1.	Metode My Q-Map	MM
2.	Pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map	PM
3.	Hasil menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map	HM
4.	Kekurangan dan kelebihan menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map	KK

**Tabel 3. 1 Kode Reduksi Data**

**b. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah data direduki, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses pengumpulan data dalam analisis data kualitatif diantaranya dilakukan dengan pengenalan, transkripsi, pengorganisasian data, dan koding sebagai berikut:

a) Pengenalan

Proses pengenalan ini dilakukan dengan melihat video saat observasi, mendengarkan rekaman suara hasil wawancara dengan informan, membaca kembali data dan membuat rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

b) Transkripsi

Tahap selanjutnya setelah kegiatan pengenalan dilakukan adalah melakukan transkripsi yaitu kegiatan mentransfer data hasil observasi, rekaman wawancara, dan diskusi dengan informan serta berbagai data dokumentasi kedalam tulisan berbentuk narasi deskripsi.

c) Pengorganisasian data

Dalam pengorganisasian data, dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai setiap informan dengan menggunakan kode yang akan dijadikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan

d) Koding

Kode diperlukan untuk menganalisis transkrip wawancara, studi lapangan, observasi, dan studi dokumentasi. Oleh karena itu peneliti memberikan kode berdasarkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

NO.	INFORMAN WAWANCARA	KODE
1.	Wawancara Pengagas Metode My Q-Map	WT
2.	Wawancara Pendiri Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon	WP
3.	Wawancara Guru Hafalan Alquran	WG
4.	Wawancara Santri Mukim	WM
5.	Wawancara Santri Non Mukim	WN

**Tabel 3. 2 Kode Wawancara**

NO.	JENIS KEGIATAN	KODE
1.	Persiapan yang dilakukan santri sebelum menghafal Alquran dengan menggunakan metode My Q-Map	OPS
2.	Pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map	OPK
3.	Evaluasi kegiatan menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map	OEV
4.	Perilaku santri dan sikap pengajar selama mengikuti kegiatan menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map	OPR

**Tabel 3. 3 Kode Observasi**

NO.	JENIS DOKUMEN	KODE
1.	Data tentang media yang digunakan dalam metode My Q-Map	D1
2.	Data tentang <i>Company Profile</i> Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon	D2
3.	Data tentang jumlah santri di Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon	D3
4.	Data tentang jumlah pengajar di Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon	D4
5.	Data tentang sarana dan prasarana yang ada di Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon	D5
6.	Data tentang kegiatan santri di Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon	D6
7.	Data tentang tata tertib yang berlaku di Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon	D7

8.	Data tentang kurikulum Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon	D8
9.	Data tentang lembar menghafal santri	D9
10.	Data Jumlah hafalan Santri Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon	D10
11.	Data Testimoni Peserta Pelatihan Metode My Q-Map	D11

**Tabel 3. 4 Kode Dokumentasi**

- e) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, setelah dipaparkan berbagai temuan penelitian, di akhir pemaparan sub bab tersebut ditarik suatu kesimpulan yang menggambarkan temuan sub bab tersebut. Selanjutnya pada bagian pembahasan pun dilakukan hal yang sama, yakni menarik kesimpulan dari satu sub bab yang telah dibahas.

## 2. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti sedangkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliable yang diuji adalah datanya. oleh karena itu Susan Stainback menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. (Sugiyono, 2014, hal. 268)

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2014, hal. 269)

Agar mencapai derajat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa uji validitas data sebagai berikut:

**a. Kecukupan pengamatan**

Peneliti mengamati seluruh kegiatan santri baik saat di dalam kelas, ataupun diluar kelas pada pagi, siang bahkan malam hari selama beberapa hari terkecuali bagi santri non mukim, peneliti hanya mengamati kegiatan santri selama proses menghafal Alquran di dalam kelas. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

**b. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau cara. Dengan triangulasi sumber, peneliti mencari data dari sumber yang berbeda namun masih terkait dengan pembelajaran menghafal menggunakan metode My Q-Map di Pondok Tahfiz Bintang Quran sedangkan dengan triangulasi teknik, peneliti menyempurnakan data dengan teknik yang berbeda, semisal setelah memperoleh data dengan cara wawancara, maka selanjutnya disempurnakan dengan observasi atau dokumentasi.

**c. Mengadakan Membercheck**

Tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan membercheck.

